

PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Ahmad Riyadh Maulidi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: ahmadriyadhmaulidi312@gmail.com

Auladina Shalilah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: auladina98@gmail.com

Abstract

The appear of technology in today's era has changed the technical education in general. Technology is the main characteristic for the development of education in modern times. The presence of this technology does not always produce a positive impact. It turns out that the negative impact caused by technology is far greater in its effect on the failure of education itself. So it is necessary to inculcate the principle of rejecting harm that takes precedence over taking benefits. It is interesting for researchers to formulate the ideal concept of education in modern times with the approach of rejecting the harm. The results of this study are expected to be a reference for all parties, especially parents and teachers in carrying out education in modern times. This research method uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The material obtained from related references is then analyzed with the author's observations so far. The results of this study indicate that there are five strategies that can be applied in educating children in modern times, namely 1) always improving themselves for the child's parents, 2) looking for a good wife, 3) educating the ideological and intellectual children, 4) educating psychological and 5) educating children's social and ethics.

Keywords: Education, Modern Times, Technology, Strategy

Abstrak

Lahirnya teknologi di zaman sekarang membuat berubahnya teknis pendidikan secara umum. Teknologi menjadi ciri khas utama bagi perkembangan pendidikan di zaman modern. Kehadiran teknologi ini tidak melulu menghasilkan dampak positif. Ternyata dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi ternyata jauh lebih besar efeknya terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu penanaman prinsip menolak mudarat lebih diutamakan daripada mengambil manfaat. Hal ini menarik bagi peneliti untuk merumuskan bagaimana konsep pendidikan yang ideal pada zaman modern dengan pendekatan penolakan mudarat tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi semua pihak, terutama orang tua dan guru dalam melaksanakan pendidikan di zaman modern. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Materi yang didapat dari referensi terkait kemudian dianalisis dengan pengamatan penulis selama ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima strategi yang dapat diterapkan dalam mendidik anak di zaman modern, yaitu 1) selalu memperbaiki diri bagi orang tua si anak, 2) mencari istri yang baik, 3) mendidik ideologis dan intelektual anak, 4) mendidik psikologis dan 5) mendidik sosial dan etika anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Zaman Modern, Teknologi, Strategi

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi kehidupan seorang anak. Dengan bekal pendidikan yang diberikan, ia dapat mengarungi kehidupannya dengan mudah. Sebab yang namanya pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran guna menambah ilmu pengetahuan yang dengan ilmu tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kehidupan seseorang (Brackett, 2015). Sehingga akan berbeda antara anak yang mendapat pendidikan dan anak yang tidak mendapat pendidikan.

Pendidikan bukanlah hal yang bersifat statis. Segala inovasi dan perubahan dalam dunia pendidikan selalu terbuka lebar demi mencapai tujuan pendidikan (Kholifah et al., 2021). Dinamis dalam artian teknis, namun tetap mengacu kepada esensi dari tujuan utama pendidikan. Itulah mengapa metode pendidikan di zaman tradisional akan berbeda dengan metode pendidikan di zaman modern. Awalnya teknologi dianggap sebagai hal yang tabu dalam dunia pendidikan, namun seiring berkembangnya zaman, teknologi menjadi barang wajib di dunia pendidikan sekarang ini. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 sekarang, hampir semua lembaga pendidikan mengalihkan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring. Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pada pertengahan bulan Mei 2020, lebih dari 1,2 miliar siswa di semua tingkat pendidikan di seluruh dunia telah berhenti melakukan pembelajaran tatap muka (CEPAL, 2020). Tentu teknologi sangat berperan dalam kondisi seperti ini. Berubahnya pendekatan, strategi maupun media yang digunakan dalam pendidikan merupakan pertanda bahwa pendidikan memang hal yang bersifat dinamis.

Digunakannya teknologi di zaman modern sekarang dianggap sebagai jalan keluar dan bukti bahwa pendidikan di Indonesia juga dekat dengan teknologi. Hal ini dilakukan agar para generasi muda, khususnya peserta didik mampu menjadi pionir sekaligus penerus bangsa yang tidak kalah bersaing dengan dunia luar dalam hal teknologi (Kusuma, Dimiyati, & Harun, 2021). Nampaknya hal ini sesuai dengan perkataan hadis yang mengatakan “*Didiklah anak-anak sesuai zamannya. Karena mereka hidup bukan di zamanmu*” (Djaenudin, 2021).

Setelah program ini mulai dilaksanakan, ternyata penerapan di lapangan tidak semudah seperti membalikkan kedua telapak tangan. Ketika teknologi mulai diwajibkan masuk ke dunia pendidikan, khususnya sekolah, muncullah berbagai problem dan pro-kontra yang terjadi. Sejauh ini, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sudah menerima berbagai pengaduan mengenai akibat dari pembelajaran daring (Tarigan, 2020). Salah satu pengaduan tersebut ialah banyaknya tugas yang dinilai berat dengan waktu pengerjaan yang pendek. Teknologi dalam hal ini disalahartikan oleh sebagian guru. Mereka hanya menjadikan teknologi sebagai media untuk melihat tugas, bukan menjadikan teknologi sebagai pemacu semangat belajar dan sumber belajar anak. Jika kita fahami kondisi psikologis anak tentu mereka akan cenderung menjauhi hal-hal yang memberatkan mereka. Jika pengerjaan tugas saja sulit dilakukan oleh seorang anak, bagaimana dengan tujuan pendidikan yang dapat merubah kepribadian anak. Tentu akan lebih sulit tercapai.

Nampaknya masalah pendidikan di zaman modern sering disalahartikan dengan hal yang bersifat teknis belaka. Akibatnya pendidikan akan dimaknai sangat sempit. Saat ini bukti seorang anak dapat dikatakan belajar hanya dengan tugas yang sudah ia kerjakan, absensi yang sudah ia klik melalui situs absen bahkan ketika ia sudah melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Padahal yang namanya

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

pendidikan bukan sekedar pemberian tugas, namun lebih dari itu bagaimana peran tugas tersebut dapat merubah kepribadian dan karakter seorang anak. Sehingga semakin banyak mereka mengerjakan tugas, semakin baik pula kepribadian yang mereka miliki (Maulidi & Surawardi, 2020).

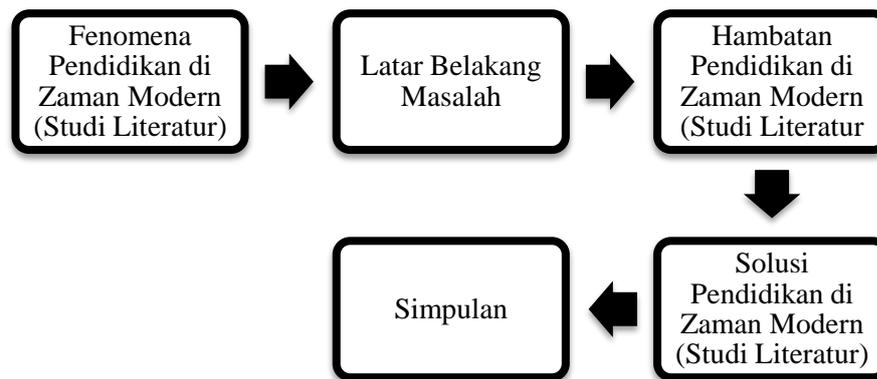
Terlalu fokusnya pendidikan ke arah teknologi menjadikan para pendidik bahkan orang tua menjadi abai terhadap esensi sebuah pendidikan. Bahkan menurut Day dan Qodariah (2018) pemberian gawai dengan dalih untuk menenangkan anak agar ia dicap sebagai anak yang pendiam dan tidak nakal merupakan pandangan yang sudah marak dilakukan oleh orang tua masa kini. Mereka menganggap dengan adanya gawai maka hal itu dapat memberi ketenangan kepada anak mereka. Padahal, dampak negatif dari gawai tersebut masih jauh lebih besar daripada efek tenang yang didambakan oleh orang tua. Yang namanya pendidikan di zaman modern tidak hanya sekedar memberi atau belajar melalui *smartphone* saja, tidak hanya mengerjakan tugas melalui *e-learning* namun bagaimana teknologi yang digunakan tersebut dapat berbekas dan meninggalkan hal positif pada diri seorang anak. Jangan sampai dengan dalih pendidikan di zaman modern, tenaga pendidik dan orang tua lupa akan dampak negatif penggunaan teknologi tersebut. Dengan kata lain, pendidikan di zaman modern ini hendaknya dilakukan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin dampak positif yang ada dan mencegah sebisa mungkin dampak negatif yang ditimbulkan.

Dengan memerhatikan dampak negatif yang ditimbulkan merupakan hal yang paling penting dalam menyikapi pendidikan di zaman modern sekarang. Inilah yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu. Prinsip meninggalkan mudarat lebih diutamakan daripada menarik manfaat. Sehingga perlu langkah-langkah dan strategi jitu agar pendidikan di zaman modern ini tetap berada dalam koridor yang akan menuju pada terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi literatur yang didapat dari berbagai referensi yang relevan ditambah dengan mengamati secara langsung hambatan dan solusi yang dapat diterapkan pada pendidikan di zaman modern. Segala hambatan yang diamati pada pendidikan di zaman modern akan dianalisis sehingga menemukan strategi umum bagaimana pendidikan itu terlaksana di zaman modern ini. Untuk lebih jelasnya, berikut tahapan dalam penelitian ini:

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Zaman Modern

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan *education* yang bermakna membawa sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak untuk keluar demi mendapat tuntunan agar tumbuh dan berkembang. Menurut Langeveld seperti yang dikutip oleh Syafril dan Zelhendri Zen, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak agar anak tersebut dapat mencapai kedewasaannya sehingga ia dapat melaksanakan tugas kehidupannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain (Syafril & Zelhendri, 2017).

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh Langeveld di atas dapat difahami bahwa pendidikan merupakan usaha agar si anak dapat memiliki keterampilan dalam hidup. Jika pendapat Langeveld ini disandingkan dengan zaman modern maka akan didapat dua pengertian, yakni secara sempit dan secara luas. Secara sempit pendidikan diartikan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Inilah makna pendidikan yang sudah berbaur dengan zaman modern. Sebab pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur di dalam kelas merupakan ciri pendidikan di zaman modern. Adapun secara luas, pendidikan merupakan segala proses yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, tidak hanya terjadi di dalam kelas namun bisa kapan dan di mana saja.

Adapun zaman modern adalah zaman di mana manusia memiliki kesadaran terkait kebaruan. Kebanyakan ahli sejarah berpendapat bahwa zaman modern dimulai sejak abad 16, yaitu ketika manusia sadar bahwa ada sesuatu yang dapat dirubah atau diperbarui dari diri mereka (Hardiman, 2007). Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud zaman modern di sini ialah zaman yang mana proses pendidikan dijalankan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Inilah yang biasa disebut sebagai pendidikan 4.0.

Pendidikan 4.0 merupakan kata kunci dari pendidikan di zaman modern. Yang menjadi ciri khas pada pendidikan 4.0 adalah teknologi. Pada pendidikan ini mesin dan manusia diselaraskan untuk mendapatkan sebuah solusi dan menemukan inovasi baru. Selain peran besar teknologi, pendidikan 4.0 juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Halimatussa'diyah, 2020).

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di zaman modern adalah sebuah proses pembelajaran kepada anak didik guna menambah ilmu pengetahuan dan menunjang kehidupan anak dengan bantuan teknologi tanpa batas ruang dan waktu serta menjadikan seorang anak sebagai pusat pembelajaran (*student centered*).

Urgensi Pendidikan Anak di Zaman Modern

Menurut Kotter (2008), urgensi merupakan *of pressing importance* atau kepentingan yang mendesak. Ketika ada suatu hal yang mendesak, maka diperlukanlah langkah-langkah atau tindakan yang harus segera dilakukan. Begitu pula dengan pendidikan. Ketika perkembangan teknologi sudah merambah ke semua kalangan, termasuk anak dan peserta didik dan teknologi tersebut mengandung dampak positif dan negatif, maka diperlukanlah usaha yang harus dilakukan yang disebut dengan pendidikan. Berbicara tentang urgensi pendidikan anak di zaman modern tentu akan bermuara pada dua aspek. Pertama, urgensi pendidikan itu sendiri, dan yang kedua, urgensi pendidikan di zaman modern.

Secara umum, proses pendidikan di laksanakan dalam rangka memenuhi cita-cita manusia yang menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Itulah mengapa semenjak manusia diciptakan upaya dalam membangun peradaban selalu dilakukan. Peradaban inilah yang diyakini mampu mengantarkan manusia menuju kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Tentu untuk mencapai cita-cita tersebut harus dilakukan melalui proses pendidikan (Salminawati & Assingkily, 2018). Bahkan nasib sebuah negara ditentukan bagaimana kualitas pendidikan di sebuah negara tersebut. Jika pendidikannya bagus, maka peradaban negara tersebut akan bagus pula. Begitu juga sebaliknya, jika aspek pendidikan menjadi terabaikan, maka tunggulah kebinasaan negara tersebut (Samad, 2019). Bahkan Milan Kundera pernah berkata, “Jika ingin menghancurkan sebuah bangsa dan peradaban, maka hancurkanlah buku-bukunya, maka pastilah bangsa itu akan musnah” (Dahlan, 2018).

Adapun secara spesifik, pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini tentu mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan itu ialah untuk melahirkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga ia mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan (Republik Indonesia, 2003). Tujuan-tujuan tersebut menjadi urgen mengingat dengan kompetensi semacam itu maka akan mampu melahirkan bangsa yang maju dan berkualitas.

Aspek yang kedua lebih terfokus pada kata modern. Sesuai dengan maknanya, modern adalah zaman di mana manusia memiliki kesadaran terkait kebaruan (Hardiman, 2007). Kebaruan inilah yang jika dikaitkan dengan teknologi maka di satu sisi akan menjadi pisau yang bermanfaat, namun di sisi lain dapat menjadi pisau yang mematikan. Keurgensian pendidikan yang dilakukan di zaman modern tentu terletak pada “pisau yang mematikan” tersebut. Apakah kebaruan dan perkembangan teknologi ini justru menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri atau justru ia menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan yang dicita-citakan oleh manusia.

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Pada bulan April 2019, terjadi kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh 12 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap seorang siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kasus ini berawal dari saling ejek di media sosial (Meiriza & Hidayat, 2021). Bahkan lebih parahnya lagi menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia, dari bulan April hingga Juli 2020 sudah ada 937 kasus kejahatan yang dilakukan melalui sistem informasi jaringan komputer (FISIP UI, 2021). Fenomena di atas tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perlu ada langkah dan strategi untuk mencegah dan menangani problema yang muncul dari dampak negatif perkembangan teknologi tersebut. Sehingga pendidikan di zaman modern menjadi penting guna mencegah berbagai tindak kejahatan. Terlebih lagi jika kejahatan tersebut dilakukan oleh oknum yang berstatus sebagai peserta didik. Pendidikan anak di tengah derasnya arus perkembangan teknologi ini tentu dapat menjadi gambaran dan acuan terutama untuk orang tua sebagai institusi pertama dan utama dalam pendidikan anak-anak mereka. Begitu pula bagi seorang guru, sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap generasi penerus bangsa, maka bahasan tentang pendidikan anak di zaman modern menjadi hal pokok yang harus dipelajari, ditelaah, diperdalam guna mencetak para generasi yang berkualitas.

Tantangan Mendidik Anak di Zaman Modern

Tantangan utama dalam mendidik anak di zaman modern ialah arus globalisasi yang semakin mewabah dalam kehidupan. Selain bisa menjadi penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa, arus globalisasi juga akan menjadi penghambat regenerasi kepemimpinan dengan karakter pancasilais dan moralis (Ilahi, 2014). Arus globalisasi ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya teknologi. Teknologi inilah yang nantinya akan menjadi pisau yang di satu sisi dapat melukai dan di sisi lain dapat menjadi media pembantu dalam praktik pendidikan modern.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi sudah menjadi alat yang dapat membantu banyak pekerjaan manusia. Bahkan terciptanya teknologi tidak terlepas dari keinginan manusia untuk mempermudah segala kebutuhannya. Tentu ini merupakan hal yang sangat positif. Misalnya saja teknologi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Dengan adanya teknologi, pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas, bisa dilakukan kapan pun dan di manapun. Tentu hal ini akan menambah efisiensi dari proses pembelajaran itu sendiri.

Selain hal positif yang dihasilkan, teknologi juga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif inilah yang harus menjadi perhatian utama oleh para ahli pendidikan di zaman modern. Jangan sampai pendidikan yang diiringi dengan teknologi hanya menjadikan anak didik sebagai penerima dampak negatif dengan tidak mendapatkan dampak positif sama sekali. Setidaknya ada lima dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi. Pertama, akan membuat anak pasif dalam dunia nyata. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan komunikasi yang baik oleh orang tua dan guru anak hanya akan jago dalam komunikasi di dunia maya. Fenomena seperti ini sudah sering ditemukan. Menurut pengamatan peneliti, seorang anak lebih memilih memainkan gawainya daripada berbincang bersama temannya. Walaupun mereka duduk dalam satu bangku dan dalam satu acara. Begitu juga ketika seorang anak berkunjung ke rumah temannya. Sudah jarang mereka mengetuk pintu dan mengucapkan salam, yang ada mereka akan men-*chat* temannya melalui aplikasi *WhatsApp* dan meminta temannya keluar. Inilah kepekaan sosial yang semakin terkikis di tengah kehidupan sekarang.

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Kedua, yaitu teknologi akan menumbuhkan benih rasa malas pada anak. Misalnya dalam berhitung, dengan adanya kalkulator dan mesin pencari *google* akan membuat anak menjadi malas berusaha. Mereka menjadi malas berhitung dan belajar membuka buku sendiri. Mereka akan selalu dimanja dengan mesin-mesin yang menurut mereka memudahkan pekerjaan mereka.

Ketiga, yaitu dapat menimbulkan tindakan kejahatan. Tidak jarang teknologi yang sekarang ini menjadi teman dekat bagi anak menyajikan tayangan yang berisi unsur kekerasan dan perkelahian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rahmi (2019), anak lebih mudah meniru sesuatu yang ia tonton dan lihat secara langsung.

Keempat, ialah dapat menimbulkan radiasi yang membahayakan kesehatan anak (Linggautama, 2016). Penyebab radiasi di sini ialah melalui gawai. Gawai inilah yang menjadi bukti nyata berkembangnya teknologi di masa sekarang. Gawai ini juga yang menjadi alat pendidikan dan hiburan bagi anak. Akibatnya hari-hari yang dimiliki akan banyak ditemani oleh kehadiran sebuah gawai. Radiasi yang ditimbulkan oleh penggunaan gawai yang berlebihan ini mengakibatkan gangguan fungsi otak pada anak. Kemampuan menghafal, bahasa dan analisis yang mereka miliki akan terganggu oleh gawai tersebut (Tartila, 2020).

Kelima yaitu dapat menimbulkan krisis moral pada anak. Krisis moral yang terjadi pada anak disebabkan adanya tontonan yang tidak mendidik serta bertentangan dengan falsafah bangsa terlebih lagi konsep agama. Misalnya saja pornografi, *bullying* dan candaan tidak sopan terhadap orang tua.

Sebagai manusia yang terlahir di zaman serba canggih membuat anak menjadi wajib ikut serta dalam zaman ini. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut akibatnya banyak di antara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran, hilangnya kemampuan konsentrasi, patah semangat dan malas belajar. Tidak sedikit pula dari mereka yang jatuh pada perilaku tidak terpuji lainnya, mengganggu dan merusak ketentraman masyarakat serta melakukan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya dengan menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Ketika teknologi merambah dalam dunia pendidikan, tidaklah berlebihan jika teknologi dijadikan sebagai ciri khas utama pendidikan di zaman modern, tentu yang menjadi tantangan pendidikan tersebut ialah teknologi itu sendiri. Sama halnya dengan manusia, ketika yang dapat menjadikan dirinya maju ialah ia sendiri, maka yang akan menghancurkannya pun dirinya sendiri pula. Teknologi pada konsep pendidikan zaman modern bagaikan sebuah pisau. Ia mempunyai sifat tajam yang di satu sisi dapat memberi manfaat dan di sisi lain bisa menimbulkan mudarat. Jika digunakan untuk hal yang baik tentu sangat dianjurkan, namun jika digunakan untuk hal keburukan maka harus segera dijauhi.

Jika manfaat dan mudarat bercampur, maka dalam Islam berlakulah kaidah *دَرْءُ الْمَفَاسِدِ*

مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ (menolak mudarat lebih diutamakan daripada menarik manfaat).

Bukan dalam artian meninggalkan sama sekali, namun lebih diutamakan untuk menolak mudarat yang ada. Prinsip menolak mudarat inilah yang tampaknya diabaikan oleh pemerhati pendidikan di zaman modern. Pendidikan di zaman modern hendaknya menekankan bahwa mudarat yang ada pada teknologi khususnya lebih diantisipasi agar generasi muda tidak terbawa arus negatif. Tidak hanya berdalih

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

banyak manfaat, namun yang paling penting ialah bagaimana usaha maksimal dalam mencegah tantangan atau mudarat yang ditimbulkan.

Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern

Perbedaan zaman membuat cara mendidik menjadi berbeda. Metode pendidikan yang diterima oleh orang tua terdahulu akan berbeda dengan metode pendidikan yang diterima oleh anak di zaman sekarang. Orang tua di zaman dahulu lebih banyak mendapat didikan yang keras oleh orang tuanya, namun di zaman sekarang sering dikampanyekan cara mendidik anak dengan cara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Tidak ada yang salah dari dua metode pendidikan di atas. Metode pendidikan tersebut hadir menyesuaikan di zaman apa anak itu hidup. Dengan didikan yang keras, orang tua zaman dahulu menginginkan agar anaknya punya mental yang kuat. Maklum hidup di zaman dulu tidak seperti zaman sekarang. Semuanya perlu kerja keras, perlu rasa sabar dan harus bersyukur. Sehingga memang didikan yang keras sangat cocok untuk melatih mental anak agar kuat berhadapan dengan kondisi tersebut.

Adapun pendidikan yang lemah lembut ditujukan agar si anak tidak menjadi pribadi yang keras. Dengan pendidikan yang lemah lembut ini diharapkan anak dapat hidup berdampingan secara rukun di tengah keragaman dan padatnya arus sosial media yang menuntut perilaku lemah lembut pula. Sehingga ia dapat tampil sebagai pribadi yang sopan demi menjunjung karakter yang diharapkan di zaman modern ini.

Ada beberapa strategi mendidik anak di zaman modern, yaitu memperbaiki diri, mencari istri yang baik, pendidikan ideologis dan intelektual, pendidikan psikologis serta pendidikan sosial dan etika. Strategi ini diawali dengan memperbaiki diri. Memperbaiki diri bagi siapa saja yang ingin mendidik anak, baik sebagai calon ibu maupun sebagai calon ayah. Tentu buah yang unggul akan didapat dari bibit yang bagus pula. Memperbaiki diri di sini memiliki makna yang sangat luas. Termasuk salah satunya berbakti kepada orang tua. Jika menginginkan punya anak yang berbakti dengan orang tua, maka si orang tua dari anak tersebut harus lebih dulu berbakti kepada orang tuanya. Nabi Muhammad Saw. bersabda, "*Berbuat baiklah kamu terhadap ibu dan bapakmu, niscaya mereka akan berbuat baik padamu.*" (H.R. Thabrani). Begitu pula perilaku terpuji lainnya, kebaikan yang diharapkan hadir pada seorang anak hendaknya lebih dulu diamalkan oleh orang tuanya.

Kedua, yaitu mencari istri yang baik. Pendidikan seorang anak di zaman modern harus diawali dengan pencarian calon ibu yang unggul. Unggul dalam artian iman. Sebab peran istri akan sangat menentukan bagaimana nasib anak yang ia lahirkan nantinya. Bahkan di tangan istri yang baik, sejak anak dalam kandungan pun sudah dapat ia didik. Mulai dari menghindarkan diri untuk memakan makanan yang haram, selalu berzikir dan selalu berfikir positif merupakan pendidikan yang akan didapatkan anak ketika ia masih berada dalam kandungan. Belum lagi ketika anak sudah lahir, dengan kesalehannya ia akan mampu merawat, membimbing dan mendidik dengan penuh keimanan dan kasih sayang. Peran penting seorang ibu ini dapat dilihat bahwa seorang ibu akan mewarisi kecerdasannya kepada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridley, seperuh dari kecerdasan seorang anak didapatkan dari ibu. Pengaruh tersebut didapatkan dari kromosom X yang berasal dari ibu (Herlina & Nurjanah, 2017). Jika seorang ibu mempunyai pemikiran yang positif selama hidupnya, tentu anak yang dikandungnya akan lahir sebagai pribadi yang

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

cerdas dan berperilaku baik yang mampu hidup kokoh di tengah derasnya angin zaman modern. Inilah pentingnya mencari istri yang baik.

Strategi ketiga yang dapat dilakukan dalam mendidik anak di zaman modern adalah pendidikan ideologis dan intelektual. Mengenalkan kepada anak tentang keyakinan-keyakinan yang benar merupakan bagian penting dari bimbingan anak sejak dini. Keyakinan-keyakinan tersebut berupa keyakinan tentang Allah Swt, tentang syirik, rukun iman, rukun Islam, hari kiamat, surga maupun neraka. Setelah anak sampai pada taraf mereka mampu berbicara dan menangkap sesuatu, mereka harus diberi pelajaran tentang konsep tauhid guna mendasari segala ibadah yang mereka lakukan.

Saat berusia 7 tahun orang tua harus mengajarkan kepada anak tentang berwudu dan salat. Baik rukunnya, syarat sahnya maupun yang membatalkannya. Apabila orang tua salat di rumah, hendaknya ia mengajak anaknya untuk salat berjamaah. Selain itu, kegiatan membaca Alquran, mengaji hadis dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw. dapat menjadi kegiatan rutin yang dilakukan bersama anak. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menjadi benteng bagi dirinya agar tidak mudah terjerumus pada godaan-godaan di zaman modern. Sebab, ilmu yang mereka milikilah yang pada hakikatnya dapat menjaga mereka dari segala perilaku yang buruk. Terkait hal ini Ali bin Abi Thalib pernah berkata, *“Ilmu akan menjagamu (dari perilaku maksiat), sedangkan harta engkaulah yang harus menjaganya.”* Begitulah pentingnya mengajarkan ilmu agama kepada seorang anak, agar dengan ilmu yang ia miliki dapat menjaganya dari perilaku yang tidak baik.

Strategi selanjutnya ialah dengan pendidikan psikologis. Pendidikan psikologis ini berkaitan dengan masalah jiwa dan segala hal yang harus diajarkan orang tua kepada anak dalam rangka membangkitkan sikap yang baik. Menurut John Drescher, anak umur 1-7 tahun sangat memerlukan ketertarikan. Jika ia dibiarkan tanpa peraturan dan disiplin yang jelas, maka ia akan menjadi pribadi yang sulit untuk diatur. Selain itu ia juga akan selalu menguji orang tuanya sejauh mana ia dapat melanggar batas aturan tersebut. Sehingga sangat perlu bagi orang tua untuk konsisten dengan aturan-aturan dan arahan-arahan yang tegas. Hal ini akan menanamkan pada jiwa anak bahwa yang benar memang benar dan boleh dilakukan dan yang salah merupakan perbuatan yang harus dihindari.

Kemudian di usia 8-11 tahun adalah masa peniruan bagi anak. Pada usia ini model-model peraturan sangat penting untuk diimplementasikan. Sebagai objek yang ditiru oleh anak, orang tua juga harus memerhatikan buku apa yang dibaca, acara televisi apa yang ditonton dan kebiasaan apa yang dilakukan. Kokohnya sikap-sikap positif dan berkembangnya tata cara yang baik merupakan modal besar agar dapat menanamkan jiwa beragama dan berkarakter pada diri sang anak.

Strategi selanjutnya ialah dengan pendidikan sosial dan etika. Pendidikan sosial dan etika ini berkaitan dengan tata cara dan moral. Orang tua sedini mungkin hendaknya mengajarkan kepada anak bagaimana cara memperlakukan tetangga dengan baik, menghormati tamu, etika bersin dan berbuat baik kepada orang tua dan orang sekitar (Rahbar, 1999). Selain melalui teori dan teladan, pendidikan sosial dan etika ini juga dapat diajarkan melalui praktik secara langsung bahkan melalui tontonan yang mengandung nilai pendidikan sosial dan etika.

SIMPULAN

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Praktik pendidikan modern yang telah terlaksana di masa sekarang tampaknya mengabaikan segala dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Di tengah banyaknya fasilitas yang dihadirkan oleh teknologi yang dapat memberi kemudahan pada urusan manusia ternyata juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif inilah yang harus menjadi perhatian besar bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah. Dampak negatif tersebut ialah teknologi yang merambat dalam dunia pendidikan sekarang cenderung membuat anak pasif dalam dunia nyata, akan menumbuhkan benih rasa malas pada anak, dapat menimbulkan tindakan kejahatan dan dapat menimbulkan radiasi yang bisa mengganggu kesehatan anak. Strategi yang dapat dilakukan dalam mendidik anak di zaman modern ialah dengan memperbaiki diri bagi orang tuanya, mencari istri yang baik, pendidikan ideologis dan intelektual, pendidikan psikologis serta pendidikan sosial dan etika.

Penelitian ini akan lebih kaya jika dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan membandingkan bagaimana pengaruh keberhasilan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini serta apa saja kekurangannya agar ke depannya dapat menjadi tulisan yang memang bisa dipraktikkan oleh kalangan orang tua. Akhirnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama kepada dosen pembimbing dan orang tua serta teman sejawat yang selalu memberi informasi dan masukan terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brackett, M. A. (2015). Applying Theory to the Development of Approaches to SEL. In *Handbook of Social and Emotional Learning* (p. 26). New York: The Guilford Press.
- CEPAL, N. (2020). *Education in the Time of COVID-19*. Santiago.
- Dahlan, M. M. (2018). *Pada sebuah Kapal Buku*. Bantul: I Boekoe.
- Day, V. M., & Qodariah, S. (2018). Menumbuhkan Literasi Digital pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Prosiding Nasional Psikologi*, 3.
- Djaenudin, A. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology. *Jurnal Pari*, 7(1), 2.
- FISIP UI. (2021). Cyber Crime Meningkat Tajam di Masa Pandemi.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: Jakad Media Publishing. Surabaya: Jakad.
- Hardiman, F. B. (2007). *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Herlina, N., & Nurjanah, A. (2017). Membentuk Kecerdasan Otak Janin Selama Kehamilan. *Jurnal Sehat Masada*, 10(2), 158.
- Ilahi, M. T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y.,

Ahmad Riyadh Maulidi & Auladina Shalilah
PENDIDIKAN ANAK DI ZAMAN MODERN: UPAYA MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

- Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kotter, J. P. (2008). *A Sense of Urgency*. Boston: Harvard Business Press.
- Kusuma, L., Dimiyati, & Harun. (2021). Perhatian Orang Tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 475.
- Linggautama, R. A. (2016). Pengaruh Teknologi dalam Kehidupan. Retrieved March 26, 2021, from <http://scdc.binus.ac.id/himti/2016/03/05/pengaruh-teknologi-dalam-kehidupan/>
- Maulidi, A. R., & Surawardi. (2020). Menyoal Metode Perkuliahan Daring, Transfer Nilai Pendidikan atau Presensi Kehadiran Belaka? *PAKAR Pendidikan*, 18(1), 87–95.
- Meiriza, M., & Hidayat, M. U. (2021). Qur’anic Parenting dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai pada Anak. *Jurnal JAWI*, 4(1), 64.
- Rahbar, F. bin M. (1999). *No Title Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rahmi, L. (2019). Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 87.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Salminawati, & Assingkily, M. S. (2018). *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam: Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Samad, B. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum Madrasah Terpadu: Studi atas Pemikiran Muhaemin*, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Batu: Literasi Nusantara.
- Syafril, & Zelhendri, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tarigan, F. (2020). KPAI Kantongi Pengaduan, Belajar di Rumah Jadi Beban Murid dan Guru.
- Tartila, A. (2020). Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun dengan Analisis Sintaksis. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 54.